

Pengembangan Potensi Objek Wisata Pasar *Van Der Capellen* Berdasarkan Perspektif *Collaborative Governance*

Natasya Vadella^{1,*}, Nora Eka Putri²

^{1,2}Progam Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: natasyavadellaa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the potential development of the Van Der Capellen Market Tourism Object in Batusangkar City based on the *Collaborative Governance perspective*. This research is motivated by the existence of the *Van Der Capellen Market* as a new tourist attraction which was inaugurated in 2018. In the development of the *Van Der Capellen Market*, there are several parties involved, namely the local government, the GenPi organization and the community. With the involvement of various parties, this becomes a collaboration in the development of the *Van Der Capellen Market tourist attraction*. With the collaboration or cooperation carried out as well as support from various parties, it is hoped that the efforts to develop the Van Der Capellen Market Tourism Object can run properly. So that this tourist attraction can develop well and can be known by many people. This study uses a descriptive quasi-qualitative method. As a result, the collaboration carried out in the potential development of the Van der Capellen Market Tourism Object went well because the government and the community strongly supported the existence of the market. However, it is undeniable that in this development effort there are constraints due to budgetary funds so that the construction is not yet fully prepared. It is hoped that the government and related parties will further support the development of this market, so that this tourism object can develop well and also that people who sell tourism objects and local residents can be helped economically by this market.

Keywords: *Development, Tourist Attraction, Collaborative Governance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengembangan Potensi Objek Wisata Pasar Van Der Capellen di Kota Batusangkar berdasarkan perspektif *Collaborative Governance*. Penelitian ini dilatar belakangi dengan keberadaan Pasar *Van Der Capellen* sebagai objek wisata baru yang diresmikan pada tahun 2018. Dalam pengembangan Pasar *Van Der Capellen*, ada beberapa pihak yang terlibat yaitu pemerintah daerah, organisasi GenPi dan masyarakat. Dengan keterlibatan berbagai pihak ini menjadi sebuah kolaborasi dalam pengembangan objek wisata Pasar *Van Der Capellen*. Dengan adanya kolaborasi atau kerja sama yang dilakukan serta dukungan dari berbagai pihak diharapkan upaya pengembangan Objek Wisata Pasar Van Der Capellen dapat berjalan dengan semestinya. Sehingga Objek Wisata ini dapat berkembang dengan baik dan dapat dikenal oleh banyak orang. Penelitian ini menggunakan metode quasi kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasilnya, adapun kolaborasi yang dilakukan dalam potensi pengembangan Objek Wisata Pasar Van der Capellen berjalan dengan baik karena pemerintah dan masyarakat sangat mendukung adanya Pasar tersebut. Meski demikian, tidak dipungkiri bahwa dalam upaya pengembangan tersebut terdapat kendala oleh dana anggaran sehingga pembangunannya belum siap sepenuhnya. Diharapkan kepada pemerintah dan pihak terkait untuk mendukung lebih pembangunan pasar ini, agar Objek Wisata ini berkembang dengan baik dan juga agar masyarakat yang berjualan di objek wisata maupun warga sekitar dapat terbantu perekonomiannya dengan adanya pasar ini.

Kata Kunci : *Pengembangan, Objek Wisata, Collaborative Governance*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan yang kaya akan destinasi wisata, hal ini didukung karena banyaknya keindahan alam dan sumber daya yang ada di Indonesia, selain itu keragaman budaya dan agama juga menjadi salah satu daya tarik pariwisata di Indonesia. Oleh sebab itu dibutuhkan pihak-pihak yang berkontribusi untuk mengembangkan pariwisata di daerah masing-masing agar tercipta fokus dalam pengembangan setiap pariwisata di Indonesia secara menyeluruh. Indonesia adalah negara yang kaya dengan potensi pariwisata. Faktor keindahan alam dan sumber daya manusia, keragaman budaya serta agama. Indonesia memiliki potensi yang baik dibidang pariwisata (Bungin, B 2015).

Pengertian pariwisata adalah segala macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta, hal ini ditegaskan dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Dari banyaknya wisata yang ada, menjadikan Indonesia mampu mengembangkan pariwisatanya agar bisa menambah pendapatan daerahnya. Menurut Ismayanti (2010) dikutip dari Panji Yudha (2014), jenis wisata yaitu wisata olahraga,

wisata kuliner, wisata religius, wisata agro, wisata goa, wisata belanja, dan wisata ekologi.

Berkembangnya pariwisata disuatu daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut (Wardiyanto dan Baiquni,2015 : 74 dikutip dari Siti Fadjarajani, dkk, 2021). Perkembangan pariwisata didaerah akan berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat di sekitarnya, selain itu kegiatan sosial dan budaya juga akan dipengaruhi karena beragamnya jenis wisata yang ada didaerah tersebut. Maka dari itu dibutuhkan persiapan pengembangan yang matang dan pengelolaan yang baik agar pariwisata tidak berdampak buruk kepada masyarakat.

Dalam hal menjamin pariwisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan menimbulkan pengaruh positif kepada masyarakat dan mengurangi dampak negatifnya, maka dibutuhkan suatu pembahasan yang mendalam untuk meneliti sumber daya pendukung dalam pariwisata tersebut (Wardiyanta,2006 : 47 dikutip dari Angga Pradikta, 2013).

Sumatera Barat adalah provinsi yang kaya akan objek-objek wisata yang unggul dan tidak kalah menarik dengan daerah lain. Salah satunya di Kabupaten Tanah Datar memiliki berbagai macam destinasi wisata salah satu diantaranya adalah objek wisata

Pasar *Van Der Capellen*. Awal mula adanya objek wisata ini karena usulan dari Organisasi GenPi kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang ingin memanfaatkan lahan kosong disekitaran benteng Van Der Capellen. GenPi berinisiatif untuk membuat destinasi digital dalam bentuk pasar kreatif, maka terbentuklah sebuah pasar kreatif yang dinamakan dengan Pasar *Van Der Capellen*.

Destinasi wisata Pasar *Van Der Capellen* dikembangkan karena hal ini sejalan dengan rencana Pemerintah Kabupaten Tanah Datar untuk meningkatkan pembangunan dari sektor pariwisata serta dapat menimbulkan dampak positif bagi masyarakat. Usaha untuk mengembangkan objek wisata Pasar *Van Der Capellen* ini maka perlu adanya kerjasama antara pemerintah, pengelola serta masyarakat yang terlibat untuk sejalan mengembangkan karakteristik sektor ini. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Holzer dalam (Arrozaq,2016), yang menyatakan bahwa *Collaborative Governance* adalah kondisi ketika pemerintah dan swasta berupaya mencapai tujuan bersama untuk masyarakat. *Collaborative Governance* merupakan kondisi yang mana pemerintah untuk memenuhi tujuan public melalui kolaborasi antar organisasi maupun individu.

Menurut Adrian Devine et al, kolaborasi saat ini menjadi bagian penting dari pengelolaan sektor publik karena dengan kolaborasi masing-masing stakeholder dapat duduk bersama dalam satu forum, membangun kesepahaman dan komitmen serta merasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) dalam kelangsungan pembangunan pariwisata (Kaha, 2015: 3 dikutip dari Mia Fairuza,2017). Dengan hal tersebut maka diharapkan akan tercipta kolaborasi dalam pengembangan objek wisata Pasar *Van Der Capellen*, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan banyak pihak terkait dalam pembangunannya. Pembangunan objek wisata ini menjadi bagian dalam pengembangan objek wisata agar pengunjung merasa nyaman dan menjadikan objek wisata Pasar *Van Der Capellen* menjadi destinasi unggulan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode quasi kualitatif, bersifat deskriptif. Lokasi penelitian di Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yaitu di Komplek Benteng *Fort Van Der Capellen*, Kota Batusangkar. Pemilihan informan dipilih menggunakan 2 teknik, yaitu teknik *accidental sampling* informannya ialah masyarakat sedangkan teknik *purposive sampling* informannya pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan

Organisasi Genpi. Jenis dan sumber data dibagi menjadi 2 jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pengumpulan data digunakan instrumen penelitian berupa observasi ke lapangan dan dilakukan wawancara kemudian studi dokumentasi digunakan untuk dokumen dalam penelitian. Instrumen penelitian pada penelitian ini ialah peneliti sendiri, dan teknik pengujian keabsahan data menggunakan metode triangulasi (gabungan), sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan cara Manual Data Analysis Prosedur (MDAP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Potensi Pasar *Van Der Capellen* Batusangkar berdasarkan Perspektif Collaborative Governance.

Pada pengembangan potensi objek penelitian ini peneliti memakai tahapan pengelolaan *Collaborative* yang digambarkan oleh Borrini-Feyerabend (1996), yaitu :

1. Mempersiapkan Kemitraan (*Preparing for Partnership*)

Mempersiapkan kemitraan merupakan hal yang mendasar yang dilakukan terlebih dahulu dalam tahapan kolaborasi. Dalam mempersiapkan kemitraan untuk pengembangan objek wisata Pasar *Van Der Capellen* dilihat dengan menilai sumber daya kebutuhan, hingga kekhawatiran dalam pengembangan.

Pada proses pengembangan potensi

Objek wisata Pasar *Van Der Capellen*, terjalin sebuah kolaborasi. Ada berbagai alasan yang melatar belakangi terjadinya adanya kolaborasi. Collaborative Governance tidak muncul secara tiba-tiba karena hal tersebut disebabkan oleh inisiatif dari berbagai pihak yang mendorong untuk dilakukannya kerjasama dan koordinasi (Junaidi, 2016). Dimana GenPi berperan sebagai pengelola dan pihak yang terlibat dalam pengembangan Pasar *Van Der Capellen* yaitu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang berperan sebagai pengawas dalam pengembangan pasar tersebut, serta masyarakat yang terlibat langsung didalam pasar. Keterlibatan para pihak ini sejalan dengan pengembangan yang akan dilakukan pada objek wisata Pasar *Van Der Capellen*. Dimana untuk pembagian peran, kriteria dan tugas masing-masing pihak melaksanakan peran berdasarkan bidang masing-masing.

Berasarkan hasil temuan, Dalam mempersiapkan kemitraan untuk pengembangan potensi objek wisata Pasar *Van Der Capellen*, pada indikator ini penelitian menyimpulkan bahwa sangat ada beberapa sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan yang akan dilakukan pada objek wisata Pasar *Van Der Capellen*.

Sebelum pembangunan untuk pengembangan dilaksanakan, perlu dilihat

bagaimana lahan yang tersedia dan konflik yang ada. Pasar *Van Der Capellen* berada di dalam wilayah benteng *Fort Van Der Capellen* dan untuk konflik tidak ada terjadi karena pemerintah dan masyarakat mendukung untuk Pasar *Van Der Capellen* menjadi objek wisata. Karena Pasar *Van Der Capellen* merupakan objek wisata yang baru dikembangkan, jadi untuk para pihak atau stakeholder sangat penting untuk terlibat dalam pengembangan objek wisata Pasar *Van Der Capellen* ini. Hal ini sejalan dengan teori menurut Grimble dan Wellard (Busyra Azheri, 2012), stakeholder merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Melihat sangat banyak kebutuhan yang akan dibutuhkan Pasar *Van Der Capellen* untuk menjadi objek wisata unggulan di Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah datar. Jadi semua pihak sama-sama memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi objek wisata Pasar *Van Der Capellen* ini.

2. Mengembangkan Kesepakatan (Developing the Agreement)

Mengembangkan kesepakatan dalam tahapan kolaborasi menjelaskan semua indikator terkait penyusunan rencana dan kesepakatan bersama untuk pengembangan

yang akan dilakukan. Untuk Variabel mengembangkan kesepakatan dilihat mulai dari keberadaan fasilitator yang independen, pertemuan pertama pemangku kepentingan sampai dengan meraih visi dan kesepakatan bersama untuk pengembangan objek wisata Pasar Van Der Capellen.

Berdasarkan hasil temuan, keberadaan dinas Pariwisata Pemudaran Olahraga (disparpora) dalam pengembangan objek wisata Pasar *Van Der Capellen* sebagai fasilitator yang membantu untuk mengembangkan potensi wisata pasar di kota Batusangkar. Pertemuan pertama para pihak dalam pengembangan objek wisata Pasar *Van Der Capellen* pada tahun 2018 di kantor dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Pertemuan yang dilakukan yaitu untuk penyampaian Masterplan dari GenPi untuk pembangunan di lokasi Benteng *Fort Van Der Capellen*. Pihak-pihak yang terlibat menyusun rencana berdasarkan kebutuhan untuk pembangunan dilokasi Benteng *Fort Van Der Capellen*.

Para pihak yang terlibat bersama-sama memiliki visi untuk menjadikan Objek Wisata Pasar *Van Der Capellen* menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kota Batusangkar. Dengan kesepakatan dipublikasikan melalui media sosial seperti Group *WhatsApp* dan untuk seluruh kegiatan yang terjadi dalam objek wisata Pasar *Van Der Capellen* dipublikasikan melalui Instagram maupun

spanduk yang dipasang dilokasi *Pasar Van Der Capellen*.

3. Menerapkan Dan Mereview Kesepakatan (*Implementing and Reviewing the Agreement*)

Pada tahapan ini, kesepakatan pada rencana pengembangan dipraktikan, direview dan diidentifikasi mengenai perubahan yang akan dilakukan pada objek wisat Pasar Van Der Capellen.

Berdasarkan hasil temuan, pada tahap ini, untuk pengembangan objek wisata Pasar *Van Der Capellen* sudah sampai tahap pelaksanaan dimana pelaksanaan kegiatan menjadi tanggung jawab dari para pihak yang terlibat khususnya GenPi sebagai pengelola pasar tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembangunan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dan perencanaan yang sudah ada pada tahap sebelumnya. Selanjutnya, pelaksanaan pembangunan dilakukan berdasarkan dana yang sudah ada. Tidak semua perencanaan diawal yang disusun bisa langsung dilaksanakan. Dana pembangunan Pasar *Van Der Capellen* dari Pemerintah Daerah (Pemda) dimana dana tersebut digunakan untuk membantu mendanai kegiatan bidang fisik pariwisata.

Para pihak yang terlibat melakukan *monitoring* terhadap kegiatan yang dilaksanakan agar pembangunan sesuai

dengan yang direncanakan. Pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai sepenuhnya, karena pembangunan yang dilakukan baru terlaksana beberapa rencana berdasarkan rencana awal yang ada dan fasilitasnya sudah bisa digunakan. Pembangunan objek wisata ini belum sepenuhnya karena terkendala oleh dana anggaran yang cukup terbatas. Semua perencanaan untuk pengembangan objek wisata baru sampai pelaksanaan saja belum tahap review. Untuk selanjutnya perubahan harus dilakukan agar bisa menjadikan objek wisata Pasar *Van Der Capellen* menjadi objek wisata yang diminati semua kalangan. Perubahan tidak hanya fasilitas saja tetapi pada SDM pelaku wisata agar lebih memperlihatkan ciri khas dari pasar tersebut

KESIMPULAN

Proses atau tahapan yang dipakai dalam pengembangan pasar, dan dianalisis menggunakan teori tahapan meneurut Grazia Borini dan Feyerabend yang terdiri dari tiga variable, yaitu mempersiapkan kemitraan, mengembangkan kesepakatan, dan menerapkan serta mereview kesepakatan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Mempersiapkan Kemitraan

Objek wisata Pasar *Van Der Capellen* yang dikelola langsung oleh GenPi dan pihak yang terlibat dalam pengembangan Pasar *Van Der Capellen* yaitu Dinas Pariwisata Pemuda

dan Olahraga serta masyarakat. Keterlibatan para pihak ini sejalan dengan pengembangan yang akan dilakukan pada objek wisata Pasar *Van Der Capellen*. dimana untuk pembagian peran, kriteria dan tugas masing-masing pihak melaksanakan peran berdasarkan bidang masing-masing. Untuk konflik tidak ada terjadi karena pemerintah dan masyarakat mendukung untuk Pasar *Van Der Capellen* menjadi objek wisata.

2. Mengembangkan Kesepakatan

Keberadaan Dinas Pariwisata Pemudaran Olahraga (Disparpora) dalam pengembangan objek wisata Pasar *Van Der Capellen* sebagai fasilitator yang membantu untuk mengembangkan potensi wisata pasar di kota Batusangkar. Pertemuan yang dilakukan yaitu untuk penyampaian Masterplan dari GenPi untuk pembangunan di lokasi Benteng *Fort Van Der Capellen*. Pihak-pihak yang terlibat menyusun rencana berdasarkan kebutuhan untuk pembangunan dilokasi Benteng *Fort Van Der Capellen*. Para pihak yang terlibat bersama-sama memiliki visi untuk menjadikan Pasar *Van Der Capellen* sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kota Batusangkar.

3. Menerapkan dan Mereview Kesempatan

Para pihak yang terlibat melakukan *monitoring* terhadap kegiatan yang dilaksanakan agar pembangunan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan

kegiatan tersebut belum selesai sepenuhnya karena terkendala oleh dana anggaran dan baru sampai pelaksanaan saja belum tahap review.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrozaaq, D. L. C. (2016). Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3, 1–13.
- Borrini-Feyerabend. (1996). Collaborative Management of Protected Areas: Tailoring the Approach to the Context. In *Social Policy*.
- Bungin, B. (2017). *Komunikasi Pariwisata : Tourism Communication*. Prenada Media Group.
- Busyra Azheri. (2012). *Corporate social reponbility Voluntary menjadi Mandatory*. Rajawali Pers.
- Fairuza, M. (2017). Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi). *Kebijakan dan Manajemen Publik Volume*, 5(3), 1–13.
- Indrianeu, T., Fadjarajani, S., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi dan Pengajarannya*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>
- Junaidi. (2015). Collaborative Governance Dalam Upaya Menyelesaikan Krisis Listrik Di Kota Tanjungpinang. *Naskah Publikasi*, 10–35.
- undang-undang nomor 10 tahun 2009, (2009).
- Pradikta, A. (2013). Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad). In *Skripsi, Jurusan*

*Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang.*

Sugiama. (2011). Pengaruh Daya Tarik
Wisata Terhadap Motivasi Wisatawan
Domestik Untuk Berkunjung Ke Taman
Wisata Tirta Alam Cibinong-
Sagalaherang, Kabupaten Subang.
Ripository, 7.